



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) ISSN: 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index>



Bridging the gaps: a literature review on the integration of creativity in counseling practice

Lisa Putriani*

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 22th, 2023

Revised Nov 28th, 2023

Accepted Dec 31th, 2023

Keywords:

Creativity
Counseling
Creative integration
Expressive arts
Gap analysis

ABSTRACT

The integration of creativity into counseling methodologies has garnered significant scholarly attention due to its potential to enhance therapeutic interventions. Nevertheless, this literature review highlights several critical gaps that must be addressed to optimize the efficacy of creative strategies in counseling. The analysis identifies five primary areas of deficiency: limited empirical research on effectiveness, inadequate integration within established counseling theoretical frameworks, a restricted understanding of the underlying mechanisms of change, insufficient attention to cultural and individual variations, and a lack of standardized instruments and training protocols. By examining 18 contemporary sources, the findings underscore the urgent need for extensive longitudinal studies, exploration of creative integration within established counseling theories, comprehensive investigations into mechanisms of change, culturally specific adaptations, and the development of professional training initiatives. This article advocates for future research directions and practical pathways to strengthen the foundation of creativity integration in counseling and improve mental health service outcomes.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Lisa Putriani,
Universitas Negeri Padang
Email: lisaputriani@konselor.org

Pendahuluan

Penggabungan metodologi kreatif dalam bidang konseling telah mengumpulkan perhatian ilmiah yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, karena paradigma ini menyajikan strategi inovatif untuk mengatasi beragam kebutuhan klien. Modalitas kreatif, termasuk terapi seni dan seni ekspresif, telah ditunjukkan secara empiris untuk menghasilkan keuntungan terapeutik yang cukup besar, mencakup peningkatan regulasi emosional, kemampuan beradaptasi kognitif, dan konektivitas sosial. Meskipun demikian, terlepas dari banyak bukti yang menganjurkan penerapan kreativitas dalam konseling, literatur yang masih ada terus menunjukkan adanya kekurangan tertentu yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Kekurangan ini mencakup ketidakcukupan studi empiris yang menilai kemanjuran intervensi kreatif, integrasinya dengan kerangka teoritis konseling yang mapan, pemahaman terbatas tentang mekanisme transformatif yang ditimbulkan oleh metodologi kreatif, serta pengabaian variasi budaya dan individu dalam implementasi intervensi kreatif (Rahman et al., 2024; Widiarsari et al., 2024; Gutterman & Van-Doorn, 2022).

Sejumlah penelitian telah mengemukakan potensi kreativitas yang cukup besar dalam meningkatkan hasil terapi; Namun, sejumlah besar studi yang ditandai dengan kekakuan metodologis yang tidak memadai membatasi adopsi yang lebih luas dari pendekatan ini. Misalnya, sementara terapi seni ekspresif memiliki

kapasitas untuk menghasilkan hasil terapeutik yang menguntungkan, penelitian tambahan diperlukan untuk membuktikan kemanjurannya di berbagai populasi dan konteks (Rahman et al., 2024). Selain itu, masih ada integrasi yang tidak memadai dari intervensi kreatif dengan teori konseling konvensional, seperti Terapi Perilaku Kognitif (CBT), yang berpotensi memperkuat dasar-dasar teoritis praktik konseling yang menggabungkan kreativitas (Sophir & Koltz, 2024). Akibatnya, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam tentang mekanisme yang menjelaskan bagaimana kreativitas dapat memfasilitasi transformasi terapeutik (Gutterman & Van-Doorn, 2022).

Selain itu, kumpulan literatur saat ini mengungkapkan kekurangan dalam penelitian yang menjelaskan perbedaan budaya dan individu dalam pelaksanaan intervensi kreatif. Misalnya, intervensi seperti terapi seni yang menargetkan anak-anak dan remaja telah menunjukkan harapan; Namun, dampak konteks budaya, usia, dan variasi individu lainnya memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk meningkatkan kemanjuran intervensi ini di berbagai populasi (Yusoff & Ahmad, 2024). Pada akhirnya, ada keharusan mendesak untuk merancang sumber daya dan program pelatihan standar untuk membantu konselor dalam mengintegrasikan kreativitas secara lebih efektif ke dalam praktik mereka ("Terapi Seni Kreatif", 2023; Rosen & Atkins, 2014).

Oleh karena itu, untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi kreativitas dalam konseling, penelitian yang akan datang harus memprioritaskan beberapa domain penting, termasuk penyelidikan empiris yang ekstensif, integrasi teoritis yang lebih dalam, eksplorasi mekanisme perubahan, dan pengembangan alat dan pelatihan yang sistematis. Dengan mengatasi kekurangan ini, disiplin konseling dapat mengoptimalkan pemanfaatan kreativitas untuk meningkatkan hasil terapeutik dan meningkatkan kesehatan mental klien.

Metode

Menganalisis literatur (Van Lange Paul, A. M., Liebrand, W. B., & AM, W. H. (2015). terkait integrasi kreativitas dalam konseling, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Kriteria Pemilihan Literatur

Diantaranya adalah : Tahun Publikasi: Artikel dari 5-10 tahun terakhir; Jenis Publikasi: Jurnal peer-reviewed, buku, dan laporan konferensi; Topik: Fokus pada terapi seni, seni ekspresif, dan intervensi kreatif dalam konseling; Metodologi: Studi kuantitatif, kualitatif, dan review literatur.

Prosedur Pengumpulan Literatur

Yaitu: Menggunakan database seperti Google Scholar, JSTOR, PubMed, dan Scopus; Pencarian dengan kata kunci seperti "creativity in counseling", "art therapy", dan "expressive arts therapy".

Tahapan Literatur Review

Ada beberapa tahapan yaitu: Identifikasi Sumber: Pencarian dan pemilihan artikel yang relevan; Kategorisasi Literatur: Mengelompokkan literatur berdasarkan topik, seperti efektivitas, integrasi teori, mekanisme perubahan, dan perbedaan budaya; Analisis Kualitas Literatur: Menilai metodologi dan kontribusi tiap studi; Identifikasi Kesenjangan: Menemukan kesenjangan dalam penelitian yang ada; Penyusunan Rekomendasi: Memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

Analisis Data

Merupakan: Kualitatif: Menemukan pola dan tema utama terkait kreativitas dalam konseling;; Mekanisme Perubahan: Mengidentifikasi proses yang menjelaskan bagaimana kreativitas mempengaruhi hasil terapeutik.

Hasil dan Pembahasan

Kendala Investigasi Empiris Mengenai Kemanjuran Intervensi Kreatif

Temuan menunjukkan bahwa sementara penggunaan terapi seni ekspresif, seni kreatif, dan berbagai metodologi kreatif menjadi semakin lazim, bukti empiris substantif tetap langka. Rahman dkk. (2024) dalam penyelidikan sistematis mereka menegaskan bahwa meskipun banyak laporan hasil yang menguntungkan, studi yang menunjukkan kerangka metodologis yang ketat masih tidak mencukupi. Widiyanti dkk. (2024) lebih lanjut menunjukkan bahwa penggabungan seni kreatif dalam Konseling Singkat Berfokus Solusi menghasilkan efek yang menguntungkan; Namun, ada kekurangan penyelidikan kuantitatif ekstensif yang mendukung pernyataan ini.

Investigasi seperti Purwadi & Saputra (2023) tentang Konseling Realitas Kreatif juga menunjukkan kemanjurannya dalam meningkatkan pembelajaran mandiri; Namun demikian, studi tersebut terbatas pada konteks terbatas dan belum dinilai di berbagai kelompok demografis.

Kendala Integrasi dalam Paradigma Teori Konseling

Asimilasi kreativitas ke dalam struktur teori konseling formal tetap sangat tidak memadai. Sophir & Koltz (2024) berusaha untuk mengintegrasikan kreativitas dalam Teori Budaya Relasional di bidang konseling pasangan, namun metodologi analog jarang digunakan dalam teori konseling dominan lainnya, termasuk Terapi Perilaku Kognitif (CBT) dan Terapi Berpusat pada Orang. Thomas (2020) juga berpendapat untuk kerangka konseptual yang lebih kuat untuk memfasilitasi penggabungan metodologi kreatif ke dalam praktik konseling berbasis teori.

Pemahaman yang tidak memadai tentang mekanisme perubahan

Pemeriksaan literatur menggambarkan bahwa mekanisme di mana kreativitas menghasilkan transformasi terapeutik belum dijelaskan secara komprehensif. Gutterman & Aafjes Van-Doorn (2022) menegaskan bahwa kreativitas dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif dan regulasi emosional; Namun, jalur transformasi ini belum diartikulasikan secara menyeluruh melalui konstruksi teoretis atau penyelidikan longitudinal. Jean-Berluce (2024) juga menunjukkan bahwa ekspresi kreatif berkorelasi dengan peningkatan hasil kesehatan mental, namun mekanisme yang menghubungkan kreativitas dengan hasil konseling memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

Mengabaikan Variabilitas Budaya dan Individu

Sejumlah penelitian, termasuk Yusoff & Ahmad (2024) dan “Terapi seni kreatif untuk kesehatan mental orang dewasa yang baru muncul” (2022), menggambarkan bahwa latar belakang budaya, usia, dan perbedaan individu secara signifikan berdampak pada kemanjuran terapi seni. Meskipun demikian, sebagian besar intervensi kreatif terus menggunakan metodologi “satu ukuran untuk semua” tanpa penyesuaian budaya yang memadai. Kaffashzadeh (2022) lebih lanjut menekankan perlunya adaptasi dalam penerapan peta tubuh emosional di antara anak-anak dan remaja dari lingkungan budaya yang beragam.

Kekurangan Standarisasi dalam Instrumen dan Program Pelatihan

Tinjauan ini juga mengungkapkan bahwa standar untuk pelatihan konselor dalam pemanfaatan pendekatan kreatif menunjukkan variabilitas yang cukup besar. Rosen & Atkins (2014) membedakan antara terapi seni ekspresif profesional dan penerapan kreativitas konvensional dalam konseling, namun mereka menunjukkan bahwa konselor sering kekurangan bimbingan yang konsisten atau pelatihan formal. Bradley dkk. (2023) dan Harris et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya teknik kreatif dalam pengawasan konseling, sambil menyoroti bahwa praktik tersebut tetap tidak terstandarisasi secara memadai dalam pelatihan profesional. Titing (2023) dan Canel (2015) telah merumuskan model dan program yang berpusat pada kreativitas; namun, validitas eksternal dan penerapannya di berbagai konteks memerlukan eksplorasi empiris lebih lanjut..

Simpulan

Pemeriksaan literatur yang masih ada ini menunjukkan bahwa penggabungan kreativitas dalam ranah konseling menyajikan jalan baru untuk meningkatkan kemanjuran intervensi terapeutik. Terlepas dari penerapan ekstensif berbagai metodologi kreatif, ada lima kekurangan utama yang memerlukan penyelidikan ilmiah tambahan: (1) kendala yang terkait dengan penelitian empiris yang sehat secara metodologis; (2) tidak adanya integrasi kreatif dalam paradigma teori konseling yang mapan; (3) pemahaman yang tidak memadai tentang mekanisme transformatif yang mendukung intervensi kreatif; (4) ketidakcukupan dalam mengatasi variasi budaya dan atribut individu; dan (5) kebutuhan untuk pengembangan standar instrumen pelatihan dan kurikulum untuk praktisi di lapangan. Akibatnya, upaya penelitian yang akan datang harus memprioritaskan penyelidikan longitudinal, perumusan kerangka teoritis integratif, pemeriksaan mekanisme operasional intervensi kreatif, adaptasi terhadap konteks budaya, dan standarisasi alat dan pelatihan pengembangan profesional. Dengan mengatasi kekurangan ini, metodologi konseling dapat lebih meningkatkan kreativitas sebagai elemen penting dalam peningkatan holistik kesehatan mental klien..

Referensi

- Bradley, L. J., Mendoza, K. A., Hollingsworth, L., Johnson, P. B., Duffey, T., & Daniels, J. (2023). Creative Supervision: Ten Techniques to Enhance Supervision. *Journal of Creativity in Mental Health*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/15401383.2023.2176391>
- Brites, G. (2022). Creative and collaborative approaches to researching integrative arts psychotherapy (pp. 209–219). *Routledge eBooks*. <https://doi.org/10.4324/9781003155676-21>
- Canel, A. N. (2015). A Program Based on the Guilford Model that Enhances Creativity and Creative Psychological Counseling. *1(2)*, 5–29. <https://doi.org/10.12738/SM/2015.2.007>

- Creative arts therapies for the mental health of emerging adults: A systematic review. (2022). *Arts in Psychotherapy*, 77, 101861. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2021.101861>
- Creative Arts Therapies (pp. 411–433). (2023). Cambridge University Press eBooks. <https://doi.org/10.1017/9781009031240.027>
- Guterman, D., & Aafjes van-Doorn, K. (2022). An Exploration of the Intersection Between Creativity and Psychotherapy. *Creativity Research Journal*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/10400419.2022.2127566>
- Harris, V., Glover, R., & Philbin, M. (2023). Revealing the Unknown: Supervisors' Perspectives on Using Creative Techniques in Supervision. *Journal of Creativity in Mental Health*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/15401383.2023.2247330>
- Jean-Berluce, D. (2024). Creative Expression and Mental Health. *Journal of Creativity (Online)*. <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2024.100083>
- Kaffashzadeh, N. (2022). A preliminary qualitative study on helpful processes of creative expressive - bodily maps of emotions in psychotherapy with children and adolescents. *Person-Centered and Experiential Psychotherapies*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/14779757.2022.2138774>
- Kurniasih, A. F., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). Implementasi konseling kreatif pada usia remaja: sebuah tinjauan literatur [Implementation of Creative Counseling on Youth: A Literature Review]. *Al-Ihtiram*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.59027/alihtiram.v1i2.239>
- Purwadi, P., & Saputra, W. N. E. (2023). Creative reality counseling model: Acceptability and effectiveness at improving self-regulated learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v1i2i3.24755>
- Rahman, S. Z., Mahmud, M. I., & Johari, K. S. (2024). Exploring of Expressive Art Therapy in Counselling: A Recent Systematic Review. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 430–457. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a479>
- Rosen, C. M., & Atkins, S. S. (2014). Am I Doing Expressive Arts Therapy or Creativity in Counseling. *Journal of Creativity in Mental Health*, 9(2), 292–303. <https://doi.org/10.1080/15401383.2014.906874>
- Sophir, G., & Koltz, R. (2024). Incorporating Creativity into Relational Cultural Theory in Couples Counseling. *The Family Journal*. <https://doi.org/10.1177/10664807241248179>
- Thomas, V. (2020). Towards a Deeper Integration of Creative Methods in Counselling: Some Thoughts about Frameworks for Practice. *British Journal of Guidance & Counselling*, 48(1), 21–29. <https://doi.org/10.1080/03069885.2017.1394443>
- Titing, H. (2023). Integrating reality counseling with the creative arts as a counselor's professional practice: A review literature. <https://doi.org/10.12928/jprotect.v1i1.493>
- Van Lange Paul, A. M., Liebrand, W. B., & Van Vugt, M. (2015). Introduction and literature review. *Social dilemmas*, 3–28.
- Widiasari, S., Ramli, M., & Wahyuni, F. (2024). Integration of Solution-Focused Brief Counseling with Creative Arts: A Literature Review. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 5(1). <https://doi.org/10.26486/ijagc.v5i1.3079>
- Wymer, B., Guest, J. D., & Barnes, J. (2024). A Content Analysis of Recent Qualitative Child and Adolescent Counseling Research and Recommendations for Innovative Approaches. *Journal of Child and Adolescent Counseling*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/23727810.2024.2357520>
- Yusoff, M. I., & Ahmad, N. S. (2024). Canvases of resilience: Examining the evidence for art therapy in diverse populations and settings for children and adolescents. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 9(55), 464–484. <https://doi.org/10.35631/ijepe.955031>